

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kedokteran yang semakin pesat membutuhkan sumber daya dokter yang memiliki jiwa kepemimpinan (1). Kemampuan dokter tidak hanya dinilai dari kemampuan ketika mengobati pasien, namun dapat dilihat pula dari kemampuannya dalam berkomunikasi, bekerjasama, beradaptasi, dan menyelesaikan masalah (2). Studi menyebutkan sejumlah keterampilan tersebut dapat dipelajari dan diperoleh selama menjalani pendidikan tahap akademik (mahasiswa kedokteran) dan tahap profesi (dokter muda) (3).

Selama menjalankan pendidikan tahap profesi, dokter muda belajar untuk mahir dalam komunikasi efektif, bekerja dalam tim, mengambil keputusan serta memimpin dengan integritas (2). Salah satu studi yang menyoroti pentingnya keterampilan kepemimpinan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan dalam mengatasi permasalahan berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan dokter muda saat mendapatkan tantangan selama studinya (4).

Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (5), sementara temuan dari studi yang dilakukan di India menekankan bahwa komunikasi yang efektif merupakan komponen utama dalam interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien (6). Hasil ini sejalan pula dengan studi yang dilakukan di Indonesia yang menyebutkan bahwa komunikasi merupakan kompetensi yang krusial, yang umumnya diperoleh dari berbagai pengalaman berorganisasi dan pelatihan yang diikuti selama masa perkuliahan (7). Keterampilan kepemimpinan perlu dikembangkan sejak dini selama menjalankan studi tahap sarjana. Fakultas kedokteran perlu memberikan dukungan, motivasi, sumber daya, dan fasilitas untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui berbagai pelatihan keterampilan kepemimpinan (2).

Pengembangan keterampilan kepemimpinan berupa kerangka kompetensi kepemimpinan telah dikembangkan oleh sejumlah negara seperti Kanada, Australia, dan Inggris. Mereka telah menyusun kerangka kompetensi untuk pengembangan kepemimpinan bagi dokter. Kanada memiliki *Canadian Medical*

Education Directions for Specialists (CanMEDS). Panduan ini, meskipun awalnya dikembangkan untuk pendidikan spesialis, kini CanMEDS digunakan secara luas di berbagai level pendidikan kedokteran, termasuk pendidikan dokter umum dan dokter keluarga, dengan kompetensi kepemimpinan sebagai kompetensi utama (8). Australia juga memiliki kerangka kompetensi nasional bagi dokter yang juga telah menempatkan kepemimpinan sebagai aspek penting dalam pelayanan kesehatan (9). Sementara di Inggris, mereka memiliki model kepemimpinan medis yang dikenal dengan *Medical Leadership Competency Framework* (MLCF). Kerangka ini dikembangkan untuk memperkuat peran kepemimpinan dokter di semua level praktik medis (10). Hasil ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan di Indonesia yang menyebutkan bahwa komunikasi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Lebih lanjut, studi tersebut juga menyoroti bahwa penerapan keterampilan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi diperoleh dari berbagai organisasi dan pelatihan yang diikuti oleh mahasiswa (7). Sementara studi lainnya juga melaporkan bahwa pelatihan kepemimpinan dapat membantu pengembangan keterampilan kepemimpinan mahasiswa kedokteran. Keterampilan ini perlu dikembangkan sejak dini sejak mereka menjalankan studi tahap akademik (2).

Literatur menyebutkan bahwa meskipun dokter memiliki *hard skills* yang baik, namun tanpa didukung oleh *soft skills* seperti beradaptasi dalam lingkungan kerja dan interaksi dengan pasien serta rekan sejawat maka mereka dapat mengalami hambatan dalam bekerja. Sebuah studi menyebutkan pentingnya adaptasi yang cepat pada dokter muda terhadap lingkungan kerja yang penuh tekanan (11). Beberapa kompetensi lainnya yang dibutuhkan misalnya manajemen stress (12), etika dan hukum kesehatan (13), manajemen waktu (14), pelayanan prima (12,13), komunikasi efektif (14,15), dan menyelesaikan suatu permasalahan (16).

Kepemimpinan menjadi kompetensi yang penting bagi mahasiswa kedokteran dan dokter muda (3,17), namun, institusi pendidikan kedokteran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan ini dalam kurikulum pendidikan dokter (18). Selain itu, penelitian terkait penilaian kebutuhan terkait keterampilan kepemimpinan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh,

sejauh pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan. Adanya pengetahuan tentang kebutuhan serta strategi pelatihan keterampilan kepemimpinan pada dokter muda dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi fakultas kedokteran dalam mengembangkan kurikulum pendidikan tahap profesi yang menekankan pada aspek pengembangan kepemimpinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi terkait kebutuhan dan tanggung jawab institusi pendidikan kedokteran terhadap pemenuhan kompetensi kepemimpinan serta penilaian kebutuhan terkait pelatihan kepemimpinan pada dokter muda.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan dunia kedokteran yang semakin dinamis menuntut dokter muda tidak hanya menguasai kemampuan klinis tetapi juga keterampilan *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, kemampuan bekerja di dalam tim, pengambilan keputusan serta beradaptasi di lingkungan kerja yang penuh tekanan. Namun penelitian terkait penilaian kebutuhan dokter muda terhadap keterampilan kepemimpinan selama pendidikan tahan profesi di Indonesia masih terbatas. Selain itu, belum banyak diketahui secara rinci bagaimana dokter muda memandang pentingnya keterampilan kepemimpinan dalam menunjang keberhasilan mereka dalam pendidikan profesi serta strategi pelatihan kepemimpinan yang sesuai bagi dokter muda untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan secara optimal termasuk di Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh .

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi dokter muda terkait kebutuhan terhadap kompetensi kepemimpinan di Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Unimal?
2. Bagaimana persepsi dokter muda terkait tanggung jawab institusi pendidikan kedokteran terhadap kompetensi kepemimpinan di Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Unimal?
3. Bagaimana penilaian kebutuhan (*need assessment*) dokter muda terkait pelatihan kepemimpinan di Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Unimal?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui persepsi dokter muda terkait kebutuhan terhadap kompetensi kepemimpinan pada dokter muda di Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Unimal serta penilaian kebutuhan dokter muda terhadap keterampilan kepemimpinan serta strategi pelatihan.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui persepsi terkait kebutuhan terhadap kompetensi kepemimpinan pada dokter muda di Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Unimal.
2. Mengidentifikasi persepsi terkait tanggung jawab institusi pendidikan kedokteran dalam penempuh kebutuhan terhadap kompetensi kepemimpinan pada dokter muda di Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Unimal.
3. Mengetahui penilaian kebutuhan (*need assessment*) terkait pelatihan kepemimpinan pada dokter muda di Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Unimal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran khususnya terkait kebutuhan dan strategi pelatihan keterampilan kepemimpinan pada dokter muda.

1.5.2 Manfaat praktis

Menjadi bahan masukan bagi fakultas kedokteran untuk menyusun atau memperbaiki kurikulum pendidikan profesi yang mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan serta membantu dokter muda dalam memahami pentingnya penguasaan keterampilan kepemimpinan.